

LIMBAH TEMPURUNG DAN KULIT KELAPA MUDA SEBAGAI ALTERNATIF PENGGANTI POLYBAG DAN BRIKET ARANG RAMAH LINGKUNGAN

Choms Gary Ganda Tua Sibarani¹⁾, Sondang Aida Silalahi²⁾,
Nelly Armayanti³⁾, Tuti Sriwedari⁴⁾, Joko Suharianto⁵⁾
Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5,6)}
gary.linacker@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pada kesempatan ini bertujuan untuk memberikan beberapa alternatif pendapatan sampingan bagi pengusaha kelapa muda. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para mitra dalam hal ini yaitu terkhusus pada: a). Limbah tempurung kelapa muda dan kulit potongan kelapa muda yang terbuang begitu saja dan menumpuk yang terletak di samping/di belakang usaha kelapa muda; b) sistem pembukuan yang masih tradisional bahkan ada mitra yang tidak melakukan pencatatan pembukuan sebelumnya. Target khusus atau solusi yang diharapkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: a). Mitra dapat mengolah limbah kelapa muda menjadi sumber pendapatan baru yaitu dengan cara membuat batok kelapa muda bekas menjadi pot/polybag yang alami dan ramah lingkungan dengan penanaman bunga aglonema, dan b). bekas kulit potongan dan pecahan limbah batok kelapa muda yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber bahan bakar, pengganti arang atau briket dari kelapa Muda. Tim pengabdian melakukan penyerahan TTG berupa tong tempat pembakaran tertutup dari tong bekas agar pembakaran optimal, dan pelatihan keuangan sederhana untuk mengetahui besaran pendapatan dari penjualan kelapa muda para mitra. Metode Pelaksanaan Pengabdian ini dilakukan dengan cara melakukan metode pendekatan diaawal, pelatihan dan pendampingan cara pembuatan hingga produk jadi sehingga alternatif pendapatan sampingan tadi bisa tercapai maksimal. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini sebagai berikut: a) publikasi media massa cetak dan online; (b) video kegiatan diupload di youtube; dan (c) artikel dalam jurnal Nasional ber-ISSN online dan cetak (d) merk usaha dagang (baliho/spanduk) desain kreativitas, media sosial dan juga titik lokasi usaha di google maps.

Kata kunci: Tempurung; Kelapa Muda; Polybag, Briket Arang, Spanduk Dagang

ABSTRACT

The team's community service activities on this occasion aimed to provide several alternative side incomes for young coconut entrepreneurs. Some of the problems faced by partners in this regard are specifically in: a). Waste of young coconut shells and young coconut shells that are just thrown away and piled up beside/behind the young coconut business; b) the bookkeeping system is still traditional, and there are even partners who did not record the books beforehand. Hence, the specific targets or solutions expected in this community service area). Partners can process young coconut waste into a new source of income, namely by making used coconut shells into natural and environmentally friendly pots/polybags by planting aglaonema flowers, and b). scraps of skin and fragments of young coconut shell waste that can be used as a source of fuel and can substitute for charcoal or briquettes from young coconuts. The service team handed over TTG in the form of closed burning barrels from used barrels for optimal combustion and simple financial training to determine the income from selling young coconuts to partners. Methods of Implementation This service is carried out by carrying out the initial approach method, training, and mentoring on how to manufacture the finished product to give the alternative side income that can be achieved maximally. The outputs produced in this community research are as follow: a) printed and online mass media publications; (b) videos uploaded on youtube, and (c) articles in national journals with ISSN online and in print (d) trademarks (billboards/banners) creative designs, social media and also business location points on google maps.

Keywords: Shell; Young coconut; Polybag, Charcoal Briquettes, Trade Banner

1. PENDAHULUAN

Sebagai Negara yang terletak pada wilayah tropis, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki luas lahan pohon kelapa

terbesar di Dunia. Namun hal yang disayangkan adalah Indonesia tidak mampu mengangkat perekonomian kesejahteraan petani kelapa. Berbeda dengan Negara Filipina yang hanya

memiliki luas lahan jauh di bawah Indonesia ternyata mampu memperoleh keuntungan devisa yang lebih besar dibanding Indonesia. Keberhasilan Filipina meraup devisa yang fantastik karena berhasil mendiversikan buah kelapa menjadi banyak produk olahan. (Indrawati, 2017). Luas areal pertanaman kelapa di Indonesia pada tahun 2005 mencapai 3,29 juta ha dengan jumlah tanaman produktif mencapai 73,6% (Junandi, 2010). Daging buah kelapa merupakan komponen utama yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk turunan. Dalam proses pengolahannya, buah kelapa menghasilkan tempurung yang dianggap sebagai limbah sisa. Limbah tempurung kelapa baik dari industri-industri pengolahan buah kelapa atau konsumsi rumah tangga pada umumnya dibuang begitu saja. Meskipun tergolong sampah organik, limbah tempurung kelapa tidak mudah terurai mikroorganisme dikarenakan sifatnya yang keras. Selain itu, tempurung kelapa memiliki bobot dan ukuran yang cukup besar. Hal ini mengakibatkan dalam pembuangan limbah tempurung kelapa sering terjadi penumpukan.

Kecamatan Medan Helvetia sebagai salah satu kecamatan yang ada di Kota Medan memiliki tujuh kelurahan yaitu Cinta Damai Dwi Kora, Helvetia, Helvetia Tengah, Helvetia Timur, Sei Sikambing C II, Tanjung Gusta untuk wilayah jalan para pengusaha umkm kelapa muda yang lebih tepatnya di daerah Griya Dome, Jalan Kapten Sumarsono Gaperta, Kelambir Lima, kapten muslim, dan sekitarnya merupakan sentra UMKM pedagang Buah Kelapa Muda untuk kota medan

Upaya pemanfaatan limbah tempurung kelapa yang telah diusahakan saat ini antara lain adalah pengolahannya sebagai arang. Untuk industri arang aktif, jenis tempurung yang memenuhi syarat kualitas adalah yang berusia tua (11-12 bulan) karena kayunya yang keras dan kadar air yang rendah sehingga dalam proses pengarangan, pematangannya akan berlangsung baik dan merata. Tempurung kelapa berusia muda (7-10 bulan) juga dapat digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan arang, namun harus melalui proses yang lebih lama dan menghasilkan mutu arang yang kurang baik sehingga sangat jarang dimanfaatkan oleh pelaku industri arang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini hanya mengikutsertakan tempurung kelapa muda sebagai objek kajian karena peluang pemanfaatannya yang lebih terbatas dibandingkan tempurung kelapa tua yang sudah banyak dijadikan masyarakat menjadi briket arang. Peluang lain dari pemanfaatan limbah tempurung kelapa adalah sebagai pembuatan

polybag ramah lingkungan yang terbuat dari batok kelapa muda yang tidak terpakai lagi.

Kecamatan Medan Helvetia mendukung penuh perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dikelola oleh masyarakat untuk menjadi lebih berkembang lagi, salah satu UKM nya yaitu yang ada di Kecamatan medan helvetia adalah mitra UMKM “**Es Kelapa Muda Roby**” UKM ini dikelola oleh Ibu Junita br.Lingga” berlokasi di Jl. T.Amir Hamzah, Kecamatan Helvetia, Kota Medan , Provinsi Sumatera Utara.

UKM ini memanfaatkan lokasi sekitar “emperan” pinggir jalan Tengku Amir Hamzah (Seputaran Griya Riatur)) untuk berjualan Air Kelapa Muda, sementara untuk proses pembukuan keuangan Ibu lingga ini mencatat sekitar 170 buah buah dalam sehari (dari supplier), Ibu lingga tidak mencatat secara detail pembukuan atas penjualan air kelapa mudanya, hanya mengingat bahwa pengeluaran untuk pembelian kelapa muda sekitar Rp. 935.000,-, beliau tidak mencatat untungnya secara detail. Usaha Ibu ini dibantu oleh anak perempuannya dan beserta suaminya, dimana mereka sudah berjualan sudah lebih kurang 15 tahun lamanya.

Untuk Mitra yang kedua yaitu Usaha Dagang “**Es Kelapa Muda Joss**” Ibu Suci br. Laia, tidak jauh dari tempat Ibu lingga berjualan. Pasokan Kelapa Muda Ibu ini lumayan cukup laris hingga malam hari, rata-rata pembeli langsung membeli kelapa muda yang dipotong bulat *original*, mereka hampir jarang menerima minum secara gelas, sehingga keuntungan lumayan besar. Namun disisi lain, Ibu Laia juga tidak mencatat pembukuan sederhana, beliau hanya membawa tas kecil disandang untuk pengembalian jika ada pembeli yang membutuhkan uang kembalian.

Berdasarkan data di atas ada beberapa permasalahan yang harus dibenahi, pembenahan dapat dilakukan dengan mendatangkan pakar dari masing-masing kelemahan yang ada pada usaha dagang kelapa muda pada kedua usaha Ibu tersebut yaitu Ibu Lingga dan Ibu Suci Laia, pakar tersebut bisa dari kalangan praktisi dan akademisi, yang lebih dititik beratkan kepada pembukuan keuangan secara harian dan bulanan, inovasi (pemanfaatan) limbah tempurung dan kulit serta batok kelapa muda yang terbuang begitu saja. Jadi dari fakta yang ada dilapangan tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga UMKM Usaha Kelapa Muda yang ada di Kecamatan Medan Helvetia bisa lebih sejahtera dan makmur.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan sebagai berikut: melakukan persiapan, tahap persiapan ini melakukan beberapa kegiatan yakni: (a) sosialisasi program Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan Mitra di tempat usaha (b) melaksanakan observasi dan mewawancarai Mitra serta melakukan diskusi untuk pemecahan masalah yang ada; (c) penentuan jadwal kegiatan; (d) saling berkomitmen antara pengabdian dengan Mitra; dan (e) mempersiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, (f) Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan pada tahap awal hingga akhir dengan para Mitra, (g) pelatihan, pendidikan, dan pendampingan tentang pentingnya pembukuan keuangan dalam suatu usaha, (h) pelatihan, pendidikan, dan pendampingan bagaimana cara pengolahan batok dan kulit kelapa muda menjadi polybag ramah lingkungan menggunakan inovasi tong bakar yang didesain sedemikian rupa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menghasilkan luaran sebagai berikut: 1) inovasi tempat pembakaran pengolahan batok kelapa muda 2) Polybag dari batok kelapa muda dan 3) buku panduan pembukuan keuangan.

Berikut produk yang dihasilkan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan:



Gambar 1. Produk polybag dari kelapa Muda yang didampangi oleh Tim PKM



Gambar 1. Briket Arang dari Batok kelapa Muda

Pelatihan bagaimana cara mengolahnya, Pelatihan, pendidikan, pendampingan tentang pentingnya pembukuan laporan keuangan dalam suatu usaha, dan serah terima buku panduan keuangan serta buku besar pembukuan keuangan. Memberikan desain Nama Usaha Dagang dalam bentuk Sablon Spanduk yang mampu menambah pendapatan karena mudah diingat oleh pelanggan. Dan mendaftarkan ke Google maps, sehingga titik lokasi usaha Umkm kelapa muda para mitra ini mudah diraih.

Tim pengabdian juga telah menghasilkan beberapa luaran sebagai bagian dari kontrak dan pemasaran bagi para mitra, yang terbit secara digital pada media online Berita OKMedan.com pada tanggal 14 Juli 2021 dan juga harian waspada pada tanggal 19 Juli 2021, disamping itu juga tim mengupload kegiatan ini pada laman youtube dengan link https://youtu.be/f_PJMZA_ppw dan juga mendapatkan hak cipta dari ide mengolah kelapa muda menjadi arang briket dan polybag ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembukuan keuangan dan kualitas pengolahan batok kelapa muda pada usaha mitra yaitu usaha es kelapa muda. Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra di sini yaitu batok kelapa muda yang terbuang begitu saja, bahkan harus membayar Rp 80.000 – Rp 100.000 setiap minggunya untuk membuang tumpukan batok kelapa muda, dan pengelolaan keuangan bisa dikatakan belum maksimal dimana hanya menggunakan kertas bekas.

Solusi yang ditawarkan di sini, Mitra diberikan pelatihan, pendidikan, pendampingan, sosialisasi, dan penyerahan Teknologi Tepat Guna (TTG) mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Mitra. Pelatihan Kreatif cara membuat batok kelapa muda menjadi pengganti polybag dan ampas kulit kelapa muda yang dapat digunakan kembali dengan memberikan pelatihan bagaimana cara mengolahnya, Pelatihan, pendidikan, pendampingan tentang pentingnya pembukuan laporan keuangan dalam suatu usaha, dan serah terima buku panduan keuangan serta buku besar pembukuan keuangan. Memberikan Nama Usaha Dagang dalam bentuk Sablon Spanduk. Dan mendaftarkan ke Google maps, agar Customer dapat mudah meraih lokasi kedua mitra ini.

REFERENSI

- Ikawati, D. (2021). Pengaruh Konsentrasi Perekat Tapioka Dalam Pembuatan Briket Limbah Kulit Nangka Muda (*Artocarpus Heterophyllus Lamk*) Sebagai Sumber Energi Alternatif. Universitas Jambi.
- Arfadiani, D., & Larasati, D. (2013). Pemanfaatan limbah tempurung kelapa muda melalui pengembangan desain produk alat makan. *Product Design*, 2(1), 162197.
- Nuriana, W., Suryanto, A., & Kamal, M. (2019). Analisis Energi Aktivasi Pada Variasi Kecepatan Udara Dan Laju Reaksi Pembakaran Briket Limbah Kelapa Tua, Kelapa Muda Dan Kakao. *Young*, 90(6.927), 120.
- Indrawati, S., & Suyatno, S. (2017). Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Muda sebagai Alternatif Material Akustik. *JFA (Jurnal Fisika dan Aplikasinya)*, 13(3), 115-118.
- Junandi, S. (2010). Analisis sitiran artikel jurnal luar negeri pada laporan penelitian di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UGM yang dibiayai Badan Litbang Pertanian Departemen Pertanian Tahun 2007. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1).2021
- Sibarani, Choms Gary. (2020). *Eskalasi Usaha Susu Kambing Etawa di Desa Kolam*, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Medan: LPM Unimed.
- <https://okemedan.com/2021/07/14/tim-dosen-pkm-unimed-manfaatkan-limbah-kelapa-muda-jadi-arang-briket-dan-polybag-ramah-lingkungan/>
- Pemerintahan Kelurahan simpang selayang . (2020). *Profil Pemerintahan Kelurahan simpang selayang*. Wikipedia. Kota Medan Sumatera Utara.